

## **Analisis Kebutuhan Siswa Melalui AKPD untuk Optimalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMK Negeri 7 Medan**

Ni Kadek Su Wardani<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Medan<sup>1</sup>

Email: nikadeksuwardani@mhs.unimed.ac.id<sup>1</sup>

### **Abstract:**

*The purpose of this research is to reveal students' problems by using AKPD (learner needs questionnaire) at SMK Negeri 7 Medan to find out the main problems that exist in students so that counseling teachers can arrange services according to students' needs. This research uses descriptive quantitative approach. The research variable is a single variable. The sample involved in this study amounted to 30 students of class XI ULP (Tourism). The sampling technique uses the total population. The data collection technique used the Learner Needs Questionnaire (AKPD). The results showed that the most revealed learner problems were in the personal field as many as 34.22% personal aspects, 28.15% social aspects, 23.41% learning aspects, and 14.22% career aspects.*

**Keyword:** AKPD, Need Assessment, Guidance Counseling, Assessment.

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada individu atau kelompok secara berkesinambungan dan terstruktur oleh guru pembimbing, dengan tujuan agar mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri (Rohi & Margaretha, 2023). Pelayanan bimbingan dan konseling berlandaskan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara maksimal (Endang et al., 2021). Perkembangan ini tidak hanya mencakup pencapaian prestasi sesuai kemampuan intelektual dan minat, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik untuk membuat pilihan dan keputusan yang sehat, aktif, produktif, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika kehidupan (Wahyuni et al., 2024). Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kecerdasan, bakat, minat, kecenderungan pribadi, kondisi fisik, latar belakang keluarga, serta pengalaman belajarnya. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan adanya beragam kondisi dan potensi masalah yang mungkin dihadapi peserta didik, sehingga memerlukan bantuan yang sesuai (Mahaly, 2021).

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan upaya profesional yang bertujuan membantu peserta didik mencapai kondisi ideal serta mengatasi berbagai masalah yang

dihadapi (Sawal Mahaly, 2021). Menurut Husairi, “visi bimbingan konseling berorientasi pada terciptanya kehidupan manusia yang bahagia, mendukung individu untuk hidup mandiri, berkembang, dan merasakan kebahagiaan, baik sebagai makhluk individu, sosial, maupun ciptaan Tuhan” (Rohi & Margaretha, 2023). Sementara itu, Nurihsan menjelaskan bahwa “misi bimbingan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik mengembangkan seluruh aspek kepribadian mereka secara optimal. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tangguh dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, dengan karakteristik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kokoh, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan bangsa” (Endang et al., 2021). Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu sekolah memahami kebutuhan peserta didik adalah melalui aplikasi instrumen berupa Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) (Maimunah, 2021). “AKPD adalah sebuah angket yang berisi sejumlah pernyataan yang menggambarkan berbagai masalah yang diperkirakan sering dialami oleh peserta didik” (Mahaly, 2021). Melalui AKPD, sekolah dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, AKPD juga menjadi alat bagi guru bimbingan dan konseling untuk merancang program kerja yang sesuai, guna merealisasikan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan di masing-masing sekolah (Saridah & Fachruddin, 2024).

Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) adalah teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan siswa. Ini dilakukan melalui penggunaan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), yang merupakan angket yang berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang dianggap biasa terjadi pada siswa (Endang et al., 2021). Dengan kata lain, analisis kebutuhan peserta didik (AKPD) adalah langkah pertama dalam merencanakan dan menerapkan program konseling dan bimbingan untuk siswa, termasuk konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasik (Saridah & Fachruddin, 2024).

AKPD adalah angket yang berisi sejumlah pernyataan terkait berbagai masalah yang dianggap umum dialami oleh peserta didik (Wati, 2018). “Tugas-tugas perkembangan yang diidentifikasi dalam AKPD meliputi: (1) Mengembangkan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Memahami sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun makhluk ciptaan Tuhan; (3) Mengembangkan sikap untuk menjalani kehidupan mandiri secara emosional,

sosial, dan ekonomi; (4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan karier, dan berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai-nilai dan perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya sesuai dengan peran gender; (7) Mempersiapkan diri untuk menerima perubahan fisik dan psikis secara positif dan dinamis demi kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian dalam perilaku ekonomis; (9) Mengenali kemampuan, bakat, minat, kecenderungan karier, dan apresiasi seni; (10) Mencapai kedewasaan dalam hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kesiapan diri untuk menikah dan menjalani kehidupan berkeluarga” (Amamalia & Taufik, 2023).

SMK Negeri 7 Medan merupakan sebuah Lembaga Pendidikan tingkat menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. STM No.12 E, Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Siswa SMK Negeri 7 Medan belum pernah melakukan need assesment sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih 4 bulan, terlihat bahwa siswa kelas XI cenderung mudah bergaul dengan teman-temannya namun sulit untuk mengontrol emosinya serta bergantung dengan orang terdekatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Halida, 2024) bahwa diperlukan upaya yang cukup besar dari siswa agar dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan baik di sekolah . Maka dari itu, untuk dapat secara tepat memberikan layanan kepada siswa dibutuhkan asesmen untuk mengetahui analisis kebutuhan masalah siswa yaitu melalui pengungkapan masalah siswa dengan menggunakan AKPD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif (Yusup, 2005). Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh yang dimana artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa UPT SMK Negeri 3 Makassar. Fokus pengambilan data menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdiri dari 50 item pernyataan masalah. Data yang dikumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi AKPD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa aspek pribadi 34,22%, aspek sosial 28,15%, aspek

belajar 23,41%, dan aspek karier 14,22%. Dari persentase ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik Kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan memiliki masalah terbesar di bidang pribadi.

Tabel 1. Persentase empat bidang masalah

<b>Aspek</b>	<b>Presentase</b>
Bidang pribadi	34,22%,
Bidang sosial	28,15%,
Bidang belajar	23,41%,
Bidang karier	14,22%.
Total siswa	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa presentasi pada bidang pribadi sebesar 34,22% yang merupakan masalah paling dominan pada siswa di kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan. Berdasarkan hasil analisis masalah yang paling dominan ialah sulitnya menghadapi permasalahan di masa remaja, ketidaryamanan dan kekhawatiran terkait kondisi keluarga dan ekonomi keluarga. Sedangkan pada bidang sosial presentase sebesar 28,15% bidang ini cukup besar setelah bidang pribadi, ditemukan masalah yang mendominasi siswa ialah masih sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, kurangnya pemahaman dampak dari kenakalan remaja, serta sulit mengontrol diri dari dampak penggunaan sosial media.

Berikutnya pada bidang belajar, sebesar 23,41% dan dominasi masalah yang ditemui ialah siswa belum mengerti dan memahami cara belajarnya sendiri, kesulitan dalam belajar secara berkelompok, dan bingung dalam meraih prestasi di sekolah. Terakhir, pada bidang karier sebesar 14,22% masalah yang sering dialami siswa ialah kebingungan akan memilih ekskul yang tepat, beban akan ekonomi keluarga sehingga mengharuskan mereka mencari pekerjaan selama sekolah, dan belum memiliki rencana karier kedepannya.

Tabel 2. item dengan presentase tertinggi

No	No item	Pernyataan	Jumlah Responden	Presentase
1	22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	23	76,6%
2	28	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	22	73,3%

3	46	Saya terpaksa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	22	73,3%
4	30	Saya belum memahami tentang norma dalam keluarga	21	70%
5	35	Orangtua tidak peduli dengan proses belajar saya	20	66,6%

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap bidang memiliki prioritas masalah yang dialami siswa di kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan yaitu masalah kurangnya pemahaman terkait dampak dari kenakalan remaja, dampak penggunaan media sosial, keterpaksaan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dimana tekanan ini yang menyebabkan siswa mengalami banyak tekanan masalah dan kurang fokus dalam proses belajarnya juga kurangnya perhatian orangtunya terhadap proses belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Maghfirah, 2019), yang mengungkapkan bahwa dua faktor tersebut yaitu tekanan bekerja karena kurangnya ekonomi serta kurangnya perhatian orangtua yang menyebabkan banyak siswa putus sekolah. Masalah lainnya yang ditemukan ialah kurangnya pemahaman siswa terkait norma dalam keluarga, dapat dilihat juga bahwa pada bidang pribadi terlihat bahwa banyak siswa yang terdampak dari keluarga yang kurang harmonis sehingga hal ini berdampak pada perilaku siswa di sekolah. Hal ini seperti pada penelitian (Amir & Taufik, 2024) yang mengungkapkan bahwa terdapat “pengaruh antara keharmonisan keluarga dengan kemandirian siswa. Keluarga yang tidak harmonis memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku anggota keluarganya termasuk sikap-sikap agresif yang dapat terjadi pada anggotanya. Keluarga tidak bahagia dan berantakan akan mengembangkan emosi kepedihan dan sikap negatif pada lingkungannya. Anak akan menjadi tidak bahagia, emosinya gampang “meledak” dan akan mengalami gangguan dalam penyesuaian sosialnya. Akibatnya, anak akan mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga untuk memecahkan semua kesulitan batinnya, sehingga timbul perilaku agresif” (Amamalia & Taufik, 2023).

Hasil analisis item lainnya juga ditemukan di bidang pribadi beberapa masalah yang sering muncul antara lain adalah siswa belum mampu menjadi pribadi yang mandiri, merasa tidak nyaman tinggal di rumah, kurang mensyukuri berkat Tuhan Yang Maha Esa, tidak memahami cara bergaul yang baik, kesulitan mengendalikan emosi, kurang mengenal diri

sendiri, tidak teratur, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan cenderung kurang memiliki rasa syukur dengan hati yang ikhlas, kurang memahami konsep diri dengan baik, kurang disiplin, serta kurang percaya diri.

Sedangkan pada bidang sosial beberapa masalah lainnya yang sering muncul meliputi rasa malu berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, kesulitan menyelesaikan konflik dengan teman, ketidaktahuan tentang jenis-jenis kenakalan di sekolah, serta kurangnya pemahaman tentang pacaran dan dampaknya. Hal ini mencerminkan bahwa siswa di kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan kurang percaya diri dalam bergaul, kesulitan menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun teman, dan kurang memahami dinamika pergaulan di lingkungan sekolah.

Pada bidang belajar masalah lainnya yang cukup sering muncul antara lain kesulitan memahami pelajaran tertentu, tidak mengetahui cara meraih prestasi, hanya belajar atas dorongan orang tua, merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua terhadap kegiatan belajar, kesulitan berkonsentrasi, serta kurangnya motivasi untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki dorongan belajar yang kuat, kesulitan menjaga fokus saat belajar, serta mengalami minimnya perhatian orang tua terhadap proses belajar mereka di sekolah.

Terakhir pada bidang karier, beberapa masalah lainnya yang ditemukan ialah kebingungan dalam memilih ekstrakurikuler, ketidaktahuan tentang berbagai jenis pekerjaan di masyarakat, dan minimnya pengetahuan tentang dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan belum memahami dunia kerja dan berbagai aspek yang terkait.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa dari hasil analisis kebutuhan siswa di kelas XI ULP SMK Negeri 7 Medan dengan menggunakan AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) ditemukan dari 4 bidang beberapa masalah yang menjadi masalah utama pada peserta didik di tiap-tiap bidangnya seperti pada bidang pribadi ialah ialah sulitnya menghadapi permasalahan di masa remaja, ketidanyamanan dan kekhawatiran terkait kondisi keluarga dan ekonomi keluarga. Pada bidang sosial ialah sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, kurangnya pemahaman dampak dari kenakalan remaja, serta sulit mengontrol diri dari dampak penggunaan sosial media. Pada bidang belajar masalah yang dominan adalah siswa belum mengerti dan memahami cara belajarnya sendiri, kesulitan dalam belajar

secara berkelompok, dan bingung dalam meraih prestasi di sekolah. Sedangkan pada bidang karier masalah utama yang ditemukan adalah kebingungan akan memilih ekskul yang tepat, beban akan ekonomi keluarga sehingga mengharuskan mereka mencari pekerjaan selama sekolah, dan belum memiliki rencana karier kedepannya. Sehingga dari hasil analisis ini guru BK dapat menyusun Program BK dan rencana layanan yang dapat diberikan siswa sebagai layanan prioritas. Sehingga masalah-masalah diatas dapat diatasi dengan upaya layanan dari guru BK dan stakeholder di SMK Negeri 7 Medan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amamalia, & Taufik. (2023). Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1).
- Amir, & Taufik. (2024). Pengaruh Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kemandirian Siswa Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1).
- Endang, W. N., Hendriana, H., & Ningrum, D. S. A. (2021). Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Negeri 25 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5822>
- Maghfirah, D. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat Sma/Smk Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1).
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>
- Maimunah. (2021). Penggunaan instrumen non-tes untuk Menunjang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin, Skripsi. UIN Antasari.
- Putri, A., & Halida, H. (2024). Studi Kasus Penggunaan Art therapy bagi Peserta Didik dengan Kesulitan Mengendalikan Emosi. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 10(1), 171. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14781>
- Rohi, E. M. W., & Margaretha, D. (2023). Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah-Sekolah Kabupaten Flores Timur Desa Pledo. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 136–130. <https://doi.org/10.21009/satwika.030205>

- Saridah, & Fachruddin. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Akpd Untuk Menunjang Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Mtsn 29 Jakarta Timur. *JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI INSANI*, 9(7).
- Sawal Mahaly, E. R. (2021). Cooperation Between Counselingcourses Teachers Andteachers in Helping Students' Learning Activities. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5221556>
- Wahyuni, R., Nuraini, N., & Yulia, C. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Negeri 50 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 768. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.24478>
- Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *AL-TAZKIAH*, 7(2), 91–111. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.655>
- Yusup. (2005). Metodologi Penelitian. UNP Pres.